

Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Seloko Adat di Kelurahan Sengeti

¹ Maya Fitriyanti, ² M. Salam, ³ Melisa

^{a, b, c} Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jl. Jambi, Muara Bulian No.KM.15, Mendalo Darat, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi, Indonesia

¹ mayafy01@gmail.com; ² salam.fkip@unja.ac.id; ³ melisa88@unja.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 25 September 2023

Direvisi: 30 Oktober 2023

Disetujui: 25 Desember 2023

Tersedia Daring: 10 Februari 2024

Kata Kunci:

Pendidikan

Nilai Karakter

Seloko Adat

ABSTRAK

Pendahuluan. Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter didalam seloko adat kelurahan sengeti. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat didalam seloko adat. Metode Penelitian. Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini ialah deskriptif yakni studi etnografi yang mempunyai tujuan untuk menerangkan nilai-nilai pendidikan karakter pada seloko adat Kelurahan Sengeti. Hasil dan Pembahasan. Hasil penelitian ini menggambarkan: pertama, melaksanakan dan menerapkan berbagai kegiatan seloko adat yang berdasarkan Hadist dan Al-Qur'an sesuai dengan nilai pendidikan karakter religius. Kedua, sikap berpikir dan bertindak dalam seloko adat berdasarkan rasa ikhlas dan semangat sesuai dengan nilai pendidikan karakter nasionalis. Ketiga, sikap yang bertanggung jawab dan amanah dalam seloko adat sesuai dengan nilai pendidikan karakter mandiri. Keempat, sikap saling membantu, menghargai dan bersemangat sesuai dengan nilai pendidikan karakter gotong royong. Kelima, sikap dapat dipercaya dan amanah sesuai dengan nilai pendidikan karakter integritas. Simpulan dan Saran. Seloko Adat didalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang. Diharapkan lembaga adat, dan pemerintah melaksanakan pelatihan seloko adat kepada generasi muda penerus di Kelurahan Sengeti.

ABSTRACT

Keywords:

Education

Character Value

Traditional Seloko

Introduction. The research aims to determine the values of character education in the traditional seloko of Sengeti subdistrict. The purpose of this article is to find out what character education values are contained in traditional seloko. Research methods. The research method used in this research is descriptive, namely an ethnographic study which aims to explain the values of character education in the traditional seloko of Sengeti Village. Results and Discussion. The results of this research illustrate: first, carrying out and applying various traditional seloko activities based on the Hadith and Al-Qur'an in accordance with the value of religious character education. Second, the attitude of thinking and acting in traditional seloko is based on a sense of sincerity and enthusiasm in accordance with the values of nationalist character education. Third, a responsible and trustworthy attitude in traditional seloko is in accordance with the value of independent character education. Fourth, an attitude of mutual assistance, respect and enthusiasm in accordance with the value of mutual cooperation character education. Fifth, an attitude of trustworthiness and trustworthiness is in accordance with the character education value of integrity. Conclusions and suggestions. Seloko Adat contains character education values. It is hoped that traditional institutions and the government will carry out traditional seloko training for the next generation of young people in Sengeti Village.



1. PENDAHULUAN

Setiap wilayah memiliki kekhasan tersendiri didalamnya yang bernuansa kedaerahan, keindahan, kesejukan, keunikan, serta untuk dapat melestarikan, menjaga dan memperkenalkan kepada banyak orang tentang kearifan lokal yang dimiliki oleh daerahnya masing-masing. Sejalan jurnal menurut Simaremare (2022) tiap daerah yang ada pada Negara Indonesia mempunyai kebudayaan yang beraneka ragam terkhusus di Jambi, kebudayaan sudah seharusnya dipelihara dan diteruskan dengan setiap individu karna kebudayaan adalah identitas negara. Pendidikan karakter patut untuk dijalankan karena etika sangat utama untuk dapat dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari kita pahami karakter serupa dengan pribadi, yaitu tanda atau karakter, perangai, atau kelakuan khusus dari diri seorang yang berasal dari bentuk yang disesuaikan dari lingkungan, contohnya keluarga saat masa kecil. Dinamika pendidikan karakter tak lepas dari kondisi degradasinya moral masyarakat. Baik berupa pepatah, legenda, aturan, adat istiadat, dan lainnya yang kenyataannya menjadikan sebuah bentuk pendidikan karakter yang sudah ada sejak dahulu dan dilaksanakan sekarang.

Pendidikan karakter mempunyai peranan penting didalam membentuk manusia yang beradab dan kehidupan yang berkualitas. Tradisi yang telah dijadikan sebuah budaya, sehingga jadi patokan pada saat melakukan, berbuat, perangai cerdas, beretika dan beradab. Tradisi Adat yang cukup fenomenal di Kelurahan Sengeti khas kedaerahan yaitu Seloko Adat, bahwa senantiasa berpedoman dengan pepatah : "*Adat Bersendi Syarak, Syarak Bersendi Kitabullah*". Ketetapan adat yang jadi adat istiadat dalam manusia dengan sendirinya berhubungan dengan ketetapan agama Islam sebagaimana pedoman yang berpandangan: "*Syarak Mengato, Adat Memakai*". Seloko adat digambarkan sebagai gagasan pokok, nasihat-nasihat yang mempunyai maknanya personal. Kemudian, Seloko Adat Melayu Jambi berintreaksi sesuai perintah Islam hingga nilai Islam amat menempel dalam seloko adat. Seloko adat berwujud seni sastra lama yang juga dikatakan sebagai suatu tradisi ungkapan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menurut Asiah (2019) disebutkan bahwa seloko adat ucapan yang mempunyai makna pesan ataupun nasehat yang memiliki nilai beretika dan bermoral serta untuk mengawasi aturan-aturan setiap individu supaya patuh terhadap aturan. Isi ungkapan seloko adat terdiri dari aturan tingkah laku didalam kehidupan bermasyarakat dan kaidah hukum atau aturan-aturan yang harus dipatuhi dan dijalankan oleh masyarakat karna memiliki denda didalamnya. Ini merupakan warisan nenek moyang terdahulu yang patut untuk terus dilaksanakan dan diperkenalkan kepada banyak orang. Kemudian, studi di lapangan menunjukkan bahwasannya banyak sekali generasi muda penerus yang ada di lingkungan masyarakat di Kelurahan Sengeti tidak mau ikut bergabung pada saat pelatihan rutin yang diadakan di Kelurahan Sengeti dikarenakan kurangnya minat, kesadaran, perpindahan tempat tinggal setelah menikah dan melanjutkan studi diluar. Hal ini juga terpengaruh oleh perkembangan zaman saat ini, pengaruh dari budaya luar dan generasi penerus yang kurang mendapatkan pemahaman secara khusus mengenai seloko adat. Lembaga adat setempat seharusnya lebih meningkatkan semangat dalam mengadakan pelatihan rutin seloko adat. Penulisan ini menunjukkan secara sederhana tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam seloko adat di Kelurahan Sengeti.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan karakter adalah menurut Syarbini (2016) mendefinisikan, karakter merupakan sesuatu mutu positif yang dipunyai oleh seorang hingga membuat menarik dari atraktif: Seorang yang tidak biasa ataupun memiliki kepribadian tidak wajar. Secara etimologis menurut Syarbini (2016) kata karakter bersumber dari bahasa Latin *karakter* atau bahasa Yunani *Kharassein* mempunyai pengertian memberikan petunjuk (*to mark*), atau bahasa Prancis

carakter juga mempunyai makna menjadikan tajam. Didalam bahasa Inggris *character* mempunyai makna: perilaku, berkarakter, kepribadian, peranan, dan huruf. Karakter dapat pula diberikan arti *a distinctive differentiating* mark (petunjuk yang dapat memisahkan seorang dengan orang lain). Kata karakter pada Kamus Lengkap Bahasa Indonesia menurut Helmawati (2017) berarti sebagai adab: sifat-sifat jiwa, kelakuan atau pun budi pekerti yang membedakan seorang dan semacamnya. Karakter ialah identitas khusus yang dipunyai pada sesuatu objek atau orang (manusia). Identitas khusus ialah murni dan mengukur pada personal objek atau personal tersebut dan ialah ‘mesin’ pendorong bagaimana seseorang mengambil tindakan, bersikap, berbicara, dan membalas sesuatu.

Nilai menurut Ridhahani (2016) ialah tentang yang tersirat didalam hati nurani individu yang sangat memberikan prinsip dan dasar akhlak yang ialah umumnya dari keindahan dan efektif atau utuh kata nurani (potensi). “Nilai merupakan tumpuan dan kepercayaan saat memilih pilihan”. Terdiri empat makna nilai yang tiap-tiap fokus yang beda, yaitu : pertama, nilai sebagai kepercayaan yang dapat membuat seseorang mengambil tindakan sesuai kebenaran pilihan. Kedua, nilai sebagai patokan alternatif yang berpengaruh pada individu pada memilih pilihan antara macam-macam perbuatan alternatif. Ketiga, nilai sebagai kepercayaan manusia secara kejiwaan atau nilai pedoman normatif secara sosiologi. Keempat, nilai sebagai konsepsi (sifat membeda perseorangan atau kumpulan) dari apa yang kita harapkan yang dapat berpengaruh pilihan pada cara, maksud antara, dan maksud akhir tindakan.

Nilai karakter yakni nilai karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Nilai karakter religius menurut Basuni (2021) menggambarkan keberimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang berwujud pada tingkah laku dalam melakukan keyakinan beragama yang dipercaya dan, menghormati perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleransi dalam melaksanakan ibadah agama dan keyakinan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter nasionalis menurut Ramadan (2021) terdiri dari nilai rela berkorban, unggul, berprestasi, rasa nasionalis, patuh hukum, patuh peraturan, dan menghargai keberagaman suku.

Nilai karakter mandiri menurut Jakino (2020) sikap dan berperilaku dengan tidak ketergantungan kepada orang lain dengan harus dapat mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya secara individu. Nilai karakter gotong royong menurut Basuni (2021) menggambarkan tindakan menghormati bersemangat bekerja sama dan saling membahu menyelesaikan permasalahan bersama-sama, jalin berkomunikasi dan bersahabat, memberikan pertolongan kepada semua orang yang membutuhkan. Nilai karakter integritas menurut Ramadan (2021) terdiri nilai dapat dipercaya, teladan, memenuhi tugas dan keadilan. Nilai karakter menjadi etika bertindak pada setiap individu. Karakter berkaitan dengan seloko adat dimana adab sangat dijunjung tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

Seloko Adat menurut Rahma (2022) adalah peninggalan budaya yang harus dijaga dan dilestarikan. Apalagi keberadaan yang dikatakan ikut mulai pupus hingga dapat pula digantikan dengan budaya modern yang sudah berkembang. Seloko adat dikatakan sebagai nasihat adat yang dikembangkan pada daerah melayu Jambi. Ucapan seloko adat Jambi menurut Syuhada (2020) berisikan amanat atau nasehat yang mempunyai nilai etika atau moral. Seloko sebagai pengukur memaksa dan mengawasi aturan-aturan pada manusia agar ditaati. Seloko yang terkandung pepatah petiti dan pemantauan kehidupan jadi petunjuk pada warga melayu Jambi. Seloko Adat menurut Darmuji (2020) pernikahan Jambi bahwa seloko ialah wujud sastra lampau yang dikatakan dengan tradisi ucapan yang diciptakan, dibagikan secara luas, dan diturunkan secara lisan pada setiap individu.

Seloko Adat menurut Amrullah (2021) ialah sastra adat jambi yang memiliki makna nasihat nasihat untuk keselamatan dan kebaikan dalam kehidupan. Contohnya *Ranto jauh di*

ulangi, ranto dekat di kedeno. Teluk tenang ranto selese. Adat menurut Sholihin (2015) ialah bagian kebudayaan suatu kumpulan masyarakat yang terdapat dari 3 aspek kehidupan, yakni : aspek benar dan salah yang menunjuk kepada hukum adat, agama dan hukum formal. Aspek baik dan buruk, menunjuk kepada etika (akhlak dan budi pekerti). Aspek indah dan jelek, menunjuk kepada nilai seni (estetika).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sengeti Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2023. Pendekatan metode penelitian yang di pakai dalam penelitian ini ialah deskriptif yaitu studi etnografi. Arti bahasa, kata etnografi menurut Manan (2021) bersumber dari dua kata bahasa Latin, yakni *ethnos* berarti bangsa, dan *graphy* atau *grafien* berarti gambar atau penjelasan. Maka dari itu secara etimologi, etnografi ialah penggambaran suatu suku warga negara yang berhubungan erat dengan budaya, atau juga disebut etnografi ialah penjabaran atau cerita mengenai warga negara pada suatu wilayah dan pada suatu kurun waktu. Bertujuan menjelaskan nilai-nilai pendidikan karakter dalam seloko adat di Kelurahan Sengeti. Teknik yang dilakukan pada penelitian ini ialah kualitatif, sedangkan pendekatan yakni etnografi realis.

Etnografi realis menurut Apriyanita (2022) mengemukakan kondisi objektif sebagai sudut pandang orang ketiga, menunjukkan fakta maupun detail dengan melapor informasi yang dipelajari di lapangan. Etnografi realis sering kali digunakan oleh antropolog budaya dengan mengambil sikap-sikap yang diperoleh oleh peneliti terhadap suatu objek individu yang sedang dipelajari. Informan ialah tokoh adat, tokoh masyarakat dan masyarakat di Kelurahan Sengeti karena penelitian bersifat kualitatif maka peneliti menggunakan sampel purposive sampling menurut Herdana (2019) yaitu teknik pengambilan sampel informasi data dengan mempertimbangkan tertentu, contohnya orang yang dianggap amat mengetahui mengenai apa yang diharapkan. Data dikumpul dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deduktif, induktif dan koomparatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seloko Adat merupakan warisan kebudayaan daerah yang pada saat ini masih dilakukan dan dilestarikan tepatnya di Kelurahan Sengeti. Dengan tidak mengubah sedikit pun tata cara pelaksanaannya. Seloko Adat biasa dilaksanakan pada saat penyambutan tamu penting seperti menyambut kedatangan gubernur, walikota dan sebagainya. Namun, seloko adat sering kali juga dilaksanakan pada saat acara sebelum dan akan diselenggarakannya resepsi pernikahan yang akan berlangsung di Kelurahan Sengeti. Seloko Adat mempunyai makna sebuah petatah petitih yang dilaksanakan oleh 2 orang juru bicara dan 2 orang pendamping dari pihak perempuan ataupun pihak laki-laki. Selanjutnya, mempelai dari laki-laki hendak memasuki rumah mempelai wanita dengan membawa rombongan keluarganya masing-masing. Seloko adat pula memiliki banyak arti/makna tersendiri didalamnya berisikan yakni nasihat-nasihat keselamatan dan kebaikan dalam kehidupan. Seloko dikatakan pula tradisi lisan karna dilakukan penyampaianya dengan cara ucapan dan tergolong bagian dari kebudayaan yang tidaklah lepas dari hidup bermasyarakat. Maka dari itu, seloko mempunyai nilai kebudayaan dan aliran moral yang memiliki akibat dan berdampak kepada kehidupan masyarakat.



Gambar 1 Pelaksanaan Seloko Adat

Berdasarkan gambar tersebut merupakan pelaksanaan yang masih dilaksanakan pada saat acara pernikahan dengan memakai Seloko Adat di Kelurahan Sengeti. Peneliti juga menemukan, Nilai karakter religius dalam seloko adat yakni sudah terkandung sejak lama keyakinan dalam beragama dengan berpedoman dengan Al-Qur'an dan juga Hadist serta dalam seloko adat pun sudah terdapat pesan, petuah dan nasehat yang memiliki nilai etika dan moral. Berdasarkan wawancara bersama Tokoh Adat Kelurahan Sengeti dikatakan bahwa “Seloko Adat sesuai dengan keyakinan dalam beragama, *“Adat bersendi syarak, syarak bersendi kittabullah”*. Selain itu, nilai karakter nasionalis pun sudah terdapat pada seloko adat dengan bagaimana cara berpikir dan bertindak setiap individu masing-masing untuk dapat melaksanakan dan melestarikan secara terus menerus. Berdasarkan wawancara bersama Tokoh Adat di Kelurahan Sengeti “Seloko Adat harus kita pertahankan dan kembangkan secara terus menerus kepada generasi muda di Kelurahan Sengeti”.

Nilai karakter mandiri pun telah ada pada tradisi Seloko Adat tersebut karena kita diharuskan dapat bertanggung jawabkan pada apa yang kita lakukan tanpa bergantung kepada orang lain. Nilai karakter gotong royong yang terdapat dalam seloko adat ialah mencerminkan/menggambarkan sikap dan perbuatan setiap individu untuk saling membantu, menghargai dan bersemangat dalam menjalankan serta melaksanakan tugasnya masing-masing. Nilai karakter integritas yang ada pada seloko adat yang mana setiap individu dapat dipercaya, mulai dari perkataan maupun tindakannya dengan berarti tidak berbohong, dapat menjalankan amanah dengan baik. Berdasarkan penjelasan diatas itulah nilai-nilai karakter yang termasuk ke dalam seloko adat di Kelurahan sengeti. Setiap individu patut untuk mencontoh dan menanamkan nilai-nilai karakter tersebut pada dirinya masing-masing dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penulisan ini dapat di tarik kesimpulan bahwasannya yaitu pertama, Nilai karakter religius dalam seloko adat sudah terkandung sejak lama keyakinan dalam beragama dengan berdasarkan dengan Al-Qur'an dan Hadist. Nilai karakter nasionalis sudah ada untuk dapat berpikir dan bertindak setiap individu masing-masing untuk dapat melaksanakan dan melestarikan secara terus menerus. Nilai karakter mandiri diharuskan dapat bertanggung jawabkan atas apa yang kita lakukan tanpa bergantung kepada orang lain. Nilai Karakter

gotong royong saling membantu, menghargai dan bersemangat dalam menjalankan serta melaksanakan tugasnya masing-masing. Nilai karakter integritas setiap individu dapat dipercaya, mulai dari perkataan maupun tindakannya dengan berarti tidak berbohong, dapat menjalankan amanah dengan baik.

6. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pertama, Pemerintahan Kelurahan, bahkan Lembaga Adat dan masyarakat di Kelurahan Sengeti untuk lebih menegaskan lagi kepada seluruh generasi penerus muda untuk mau ikut bergabung dan bersemangat dalam melakukan/melaksanakan pelatihan rutin seloko adat di Kelurahan Sengeti. Agar nantinya warisan budaya ini tidak mudah tergerus oleh perkembangan zaman modern sekarang dan akan terus menerus semakin berkembang ke luar internasional dan dapat pula diketahui oleh banyak orang. Kedua, untuk generasi penerus muda seharusnya meluangkan waktu untuk mengikuti pelatihan rutin, karena seloko adat merupakan warisan nenek moyang terdahulu yang harus kita laksanakan, jika bukan kita siapa yang menjaga dan meneruskan seloko adat. Pelaksanaan tradisi Seloko Adat sudah berjalan sangat baik, namun generasi penerus yang memiliki kendala-kendala tertentu seperti kurangnya minat, kesadaran, perpindahan tempat tinggal setelah menikah dan melanjutkan studi diluar sehingga tidak bisa hadir dalam mengikuti pelatihan rutin Seloko Adat di Kelurahan Sengeti.

7. UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak atas segala bantuan dari berbagai pihak-pihak terkait mulai dari orang tua, keluarga, ibu lurah, tokoh adat, tokoh masyarakat, teman dan seluruh masyarakat yang terlibat dalam penelitian ini di lingkungan Kelurahan Sengeti.

8. DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, Y, Pahlavi, SR, Sapriadi, S, & ... (2022). Eksistensi dan Penerapan Hukum Adat di Kota Jambi dan Sekitarnya. *Journal of Research ...*, journal.lppspsemarang.org, <https://journal.lppspsemarang.org/index.php/Jarvic/article/view/30>
- Apriyanita, T. (2022). Studi Etnografi Hukum Dalam Kajian Hukum Adat Dan Hukum Keluarga. *Al Aqidah (Jurnal Studi Islam)*, 3(2), 19–31.
- Amrullah. (2021). Sejarah, Kelembagaan, dan Hukum Adat. 1–20.
- Asiah, S. dkk. (2019). Literasi Seloko Adat Masyarakat Kelurahan Sengeti. 3(1), 57–69.
- Augita, Y., & Arif, D. (2022). PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS BUDAYA SEKOLAH DI SMP MUHAMMADIYAH TOBOALI BANGKA SELATAN. *Academy of Education Journal*, 13(2), 322-334. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i2.907>
- Ayudiati, C., & Enderwati, E. (2016). DO WE NEED TO REBUILDING CHARACTER ?. *Academy of Education Journal*, 7(2), 112-122. <https://doi.org/10.47200/aoej.v7i2.409>
- Badarussyamsi, B, & Ermawati, E (2022). The Contributions of Asian Muslims' Local Wisdom in the Seloko Adat Jambi for Empowering Social Tolerance. *Insaniyat: Journal of Islam and ...*, psikologi.uinjkt.ac.id, <https://psikologi.uinjkt.ac.id/index.php/insaniyat/article/download/25371/11414>
- Basuni, B. (2021). Pengkondisian Nilai Karakter Nasionalisme Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 5(1), 71. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v5i1.48740>

- Budiutomo, T. (2014). MEMBANGUN KARAKTER SISWA MELALUI PENDIDIKAN “UNGGAH UNGGUH” DI SEKOLAH. *Academy of Education Journal*, 5(2). <https://doi.org/10.47200/aoej.v5i2.117>
- Darmuji. (2020). Pelestarian Budaya Seloko Adat Perkawinan Jambi (pp. 7–11).
- Halim, A, & HM, P (2019). THE ROLE OF LOCAL WISDOM AS RELIGIOUS CONFLICT RESOLUTION IN JAMBI INDONESIA.. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, researchgate.net, https://www.researchgate.net/profile/Pahrudin-Hm/publication/339498655_The_Role_of_Local_Wisdom_As_Religious_Conflict_Resolution_in_Jambi_City/links/5e884efa92851c2f527c0981/The-Role-of-Local-Wisdom-As-Religious-Conflict-Resolution-in-Jambi-City.pdf
- Halim, A, & Pahrudin, HM (2020). The study of Seloko Adat as safety-valve to prevent religious conflict in Jambi City, Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, researchgate.net, https://www.researchgate.net/profile/Abdul-Halim-74/publication/341551154_The_study_of_Seloko_Adat_as_safety-valve_to_prevent_religious_conflict_in_Jambi_City_Indonesia/links/647ff4c2d702370600d84a56/The-study-of-Seloko-Adat-as-safety-valve-to-prevent-religious-conflict-in-Jambi-City-Indonesia.pdf
- Herdana, V. (2019). Dampak Bullying Terhadap Percaya Diri Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendas Mahakam*, 4(2), 152–157.
- Helmawati. (2017). Pendidikan Karakter Sehari-hari. In *Mau'izhah* (Vol. 11, Issue 1, pp. 1–176).
- Jakino, dkk. (2020). Menumbuhkan Dan Memperkuat Karakter Utama Anak Usia Dini. 1–41.
- Kusuma, A. (2022). DAMPAK SINETRON “IKATAN CINTA” DALAM PERKEMBANGAN MORAL ANAK DI DUSUN KETAON TENGAH. *Academy of Education Journal*, 13(2), 297-312. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i2.856>
- Kusumawati, I. (2016). LANDASAN FILOSOFIS PENGEMBANGAN KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER. *Academy of Education Journal*, 7(1), 1-15. <https://doi.org/10.47200/aoej.v7i1.342>
- Manan, P. dkk. (2021). Metode Penelitian Etnografi (pp. 1–183).
- Nuryanto, S. (2014). APLICATION OF TRADITIONAL GAMES DAKON (ATGD) SEBAGAI LANGKAH UNTUK MEMBENTUK NILAI KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DI TK KREATIF PRIMAGAMA TERBAN. *Academy of Education Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.47200/aoej.v5i1.112>
- Pamungkas, O. (2017). SERAT PRABANGKARA KARYA KI PADMASUSASTRA TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER. *Academy of Education Journal*, 8(1), 9-26. <https://doi.org/10.47200/aoej.v8i1.332>
- Pangastuti, L. (2015). PERMAINAN TRADISIONAL SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DI DESA GARJOYO KELURAHAN IMOGIRI KECAMATAN IMOGIRIKABUPATEN BANTUL TAHUN 2014. *Academy of Education Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.47200/aoej.v6i1.127>
- Putriyanti, I, Mila, SS, Ade, L, & Dwi, W (2019). Teaching the Seloko Adat Jambi to improve morality and social control. 2nd International Conference ..., atlantis-press.com, <https://www.atlantis-press.com/proceedings/icsgs-18/125922529>

- Rahma, P. (2022). Filosofis dan Nilai-Nilai Keislaman Dalam Seloko Adat Melayu Jambi Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Melayu Jambi (pp. 65–73).
- Ramadan, D. (2021). Analisis Penerapan 5 Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. 13(2), 649–660
- Rasimin, R, Finanjani, S, Yolanda, Y, & ... (2023). Literature review: Mengimplementasikan Nilai–Nilai Seloko Adat Kota Jambi Pada Proses Konseling. *Innovative: Journal Of ...*, j-innovative.org, <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1614>
- Riady, Y (2023). The Digital Preservation of Seloko Tradition Adat Jambi: The Snapshot of Challenges, Struggles and Gaps. *Open Society Conference*, conference.ut.ac.id, <http://conference.ut.ac.id/index.php/osc/article/view/788>
- Ridhahani. (2016). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Quran.
- Simaremare, P. dkk. (2022). Sosialisasi Pelestarian Kebudayaan Lokal Dalam Menumbuhkan Kesadaran Kultural Kepada Masyarakat Di Kabupaten Muaro Jambi. 1(1), 74–82.
- Sholihin, S. dkk. (2015). Provinsi Jambi : “Alam Budaya dan Para Pemimpinnya”. (pp. 1–112).
- Syuhada, D. (2020). Seloko Adat Melayu Dalam Membangun Masyarakat Jambi Yang Berkarakter dan Multikultural (pp. 193–213).
- Syarbini, A. (2016). Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga (pp. 1–232).
- Ulum, B, Arifullah, M, & Fuhaidah, U (2020). Conserving Islamic Law and Seloko Adat Melayu Jambi in the Globalization Era., [pdfs.semanticscholar.org](https://pdfs.semanticscholar.org/fa40/bcb18941d160a02f4db82a6857b7260e5029.pdf), <https://pdfs.semanticscholar.org/fa40/bcb18941d160a02f4db82a6857b7260e5029.pdf>
- Wiratih, HWR, Aima, MH, Havidz, SAH, & ... (2022). UPAYA MELESTARIKAN LINGUISTIK LISAN SELOKO ADAT MELAYU JAMBI. *Dedication: Journal of ...*, intropublica.org, <http://intropublica.org/index.php/dedication/article/view/27>